

**PENGARUH TOTAL KREDIT, EFISIENSI DAN *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO TERHADAP LABA BERSIH PADA HIMBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Dwi Widia Kusumawati
Nim : 1800861201328
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

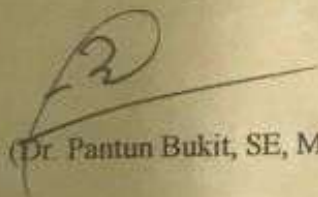
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Dwi Widia Kusumawati
NIM : 1800861201328
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh Total Kredit, Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Himbara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

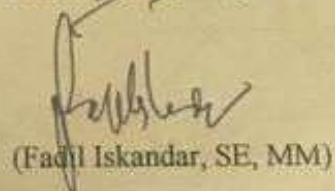
Jambi,

Dosen Pembimbing I



(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)

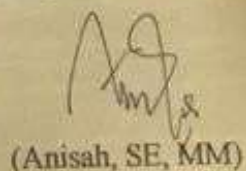
Dosen pembimbing II



(Fadil Iskandar, SE, MM)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



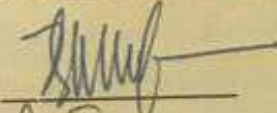
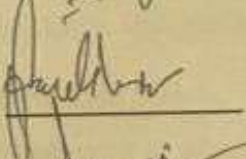


(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Agustus 2022
Jam : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

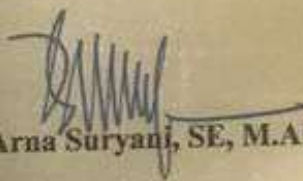
PANITIA PENGUJI

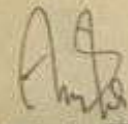
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak	
Sekretaris	: Fadil Iskandar, SE, MM	
Penguji Utama	: Hana Tamara P, SE, MM	
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak. Ak. CA. CMA)


(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Widia Kusumawati

NIM : 1800861201328

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosem Pembimbing : 1. Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si

2. Fadil Iskandar, SE.MM

Judul Skripsi : Pengaruh Total Kredit, Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Himbara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, September 2022

Yang membuat pernyataan



Dwi Widia Kusumawati
1800861201328

ABSTRACT

DWI WIDIA KUSUMAWATI/ 1800861201328/ FACULTY OF ECONOMICS/ FINANCIAL MANAGEMENT/ 2022/ THE INFLUENCE OF TOTAL KREDIT, EFFICIENCY AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON THE NET PROFIT OF HIMBARA LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2015 – 2020 PERIOD/ 1ST ADVISOR IS DR. PANTUN BUKIT, SE.M.Si. AND 2nd ADVISOR IS FADIL ISKANDAR, SE.MM.

Credit is one part of the creation of funds provided by banks or financial institutions to the public in an effort to encourage the formation of working capital or business capital. Banks are encouraged to be more efficient in managing, maintaining, and carrying out their company management activities. Companies need to pay attention to the income received and expenses made during operating activities, so that the company can generate the desired profit for its business continuity. If income is greater than expenses, the company will make a profit and vice versa if income is less than expenses, the company will experience a loss.

The research methodology used is descriptive quantitative analysis method and statistical analysis method. the data used is secondary data. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significance level of (a) 0.05%. Data analysis used statistical data processing software, namely SPSS version 25 for windows.

Explains various components such as variable explanations, relationships between variables, research methods, and operational variables and others. From this we can conclude several explanations of the variables that we examine in this thesis.

Explain the description of the object of historical research and brief profiles of the companies that are the objects of research in this thesis and explain the chart structure of these companies.

The public needs to know the bank's ability to serve the community in terms of the number of products, capital or service quality and in providing or distributing credit to people in need. This study was conducted to determine the relationship between total credit, efficiency and capital adequacy ratio to net income at state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The relationship sought in this study is a partial (t-test) and simultaneous (F-test) relationship between total credit, efficiency and the ratio of capital adequacy to net income. The results of the study obtained F count of 212.607 while F table of 3.10 which means that it has a significant effect on net income. Meanwhile, for partial testing, the results show that total credit, efficiency and capital adequacy ratios have a significant effect on net income at state-owned banks.

From this thesis research, it can be concluded that total credit, efficiency and capital adequacy ratio have a significant effect on net income at the association of state-owned banks, and 97% of total credit, efficiency and capital adequacy ratio to net income. while 3% is affected by other variables not in this script.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Total Kredit, Efisiensi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Laba Bersih Pada Himbara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Proses dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan dengan bantuan serta bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang.

Sebagai ungkapan rasa syukur, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut serta membantu dan memberikan dukungan moril maupun materil selama penulis menyelesaikan studi Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati secara khusus penulis persembahkan ucapan terima kasih yang tulus sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herry, SE, M.BA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Manajemen.
3. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan ,saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Mamak dan Bapak, Kakak dan Adik yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan..
6. Semua Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
7. Rekan-rekan angkatan 2018 Program Studi Ekonomi Manajemen dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikianlah, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi usaha saya dalam menggapai hasil yang diharapkan Aamiin.

Jambi, 2022

Penulis

Dwi Widia Kusumawati
NIM. 1800861201328

DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	17
1.3 Rumusan Masalah	18
1.4 Tujuan Penelitian.....	18
1.5 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	21
2.1 Tinjauan Pustaka	21
2.1.1 Manajemen Perbankan	21
2.1.2 Manajemen Keuangan	24
2.1.3 Laporan Keuangan	27
2.1.4 Pengertian Bank	28
2.1.5 Rasio Keuangan	29
2.1.6 Pengertian Kredit.....	30
2.1.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	32
2.1.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)	33
2.1.9 Laba Bersih.....	34
2.1.10 Hubungan Antar Variabel Penelitian	35

2.1.11 Penelitian Terdahulu	41
2.1.12 Kerangka Pemikiran	43
2.1.13 Hipotesis	43
2.2 Metode Penelitian.....	45
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	45
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	45
2.2.3 Sampel Penelitian.....	46
2.2.4 Metode Analisis Data.....	47
2.2.5 Alat Analisis	48
2.2.6 Uji Hipotesis.....	52
2.2.7 Koefisien Determinasi	54
2.2.8 Operasional Variabel	55
BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan	57
3.1.1 PT. Bank Tabungan Negara TBK.....	57
3.1.2 PT. Bank Negara Indonesia TBK	63
3.1.3 PT. Bank Mandiri TBK	70
3.1.4 PT. Bank Rakyat Indonesia TBK	83
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
4.1 Hasil Penelitian.....	93
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	93
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	97
4.1.3 Uji Hipotesis.....	99
4.1.4 Koefisien Determinasi	103
4.2 Pembahasan	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
DAFTAR LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Total Kredit Periode 2015-2020 (Jutaan).....	8
1.2	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Periode . 2015-2020 (Persen)	9
1.3	Capital Adequacy Ratio (CAR) Periode 2015-2020 (Persen)...	10
1.4	Laba Bersih Periode 2015-2020 (Jutaan)	11
2.1	Penelitian Terdahulu	41
2.3	Operasional Variabel	56
4.1	Hasil Uji Normalitas	94
4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	95
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	97
4.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	98
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis Uji F.....	100
4.6	Hasil Pengujian Hipotesis t	101
4.7	Hasil Model Summary ^b	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	43
3.1	Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara TBK.....	59
3.2	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia TBK.....	65
3.3	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri TBK	73
3.4	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia TBK.....	86
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	96

B A B 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian nasional dan memobilisasi dana masyarakat untuk berbagai tujuan sehingga mengalami peningkatan yang sangat besar. Perbankan yang sebelumnya tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan besar, telah berubah menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian. Keberadaan sektor perbankan yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Sebagai subsistem dalam perekonomian mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana (defisit).

Himpunan bank milik negara (Himbara) lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman. Himpunan bank milik negara (Himbara) merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah Undang-undang tersendiri. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi, guna menunjang fungsi tersebut dijabarkan dalam beberapa fungsi spesifik bank, yaitu sebagai lembaga kepercayaan (agent of trust), agen pembangunan (agent of development) dan lembaga pelayanan (agent of services). Guna melaksanakan fungsi-fungsi

tersebut, tentu membutuhkan kepercayaan masyarakat agar bersedia menyimpan dananya pada bank.

Kegiatan Bank adalah menghimpun dana (Funding), menyalurkan dana (Lending), serta memberikan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat. Peranan bank dalam mendukung kegiatan bisnis sangatlah besar. Perkembangan dunia perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan, dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah dalam menggalakkan sistem perkreditan bagi masyarakat. Suatu bank hanya dapat melakukan dan mengembangkan kegiatannya apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya dalam produk-produk perbankan yang ada pada bank tersebut. Dalam membangun suatu kepercayaan, antara bank dengan nasabah dibutuhkan berbagai informasi, sehingga menimbulkan kepercayaan dan selanjutnya membentuk kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian atau akad kredit.

Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank, maka diperlukan penyempurnaan bank agar kepercayaan masyarakat bisa kembali. Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Tanpa kepercayaan masyarakat, sangatlah sulit bagi bank untuk mendapatkan dana simpanan dan tidak mungkin secara total mengandalkan modal bank. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan modal. Dalam hal ini debitur lebih diarahkan oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit tepat waktu, sehingga meminimalisir munculnya kredit bermasalah. Jika kredit yang

disalurkan mengalami kemacetan, maka akan berdampak pada berkurangnya sebagian besar pendapatan.

Kredit merupakan salah satu bagian penciptaan dana yang diberikan oleh pihak perbankan atau lembaga keuangan ke masyarakat dalam upaya mendorong pembentukan modal kerja atau usaha, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha sektor ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok (perusahaan). Pembentukan modal ini, selanjutnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan usaha yang dilakukan dalam proses produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari usaha itu yang akhirnya akan memperbesar keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, kredit mampu memberikan rangsangan yang sangat berarti untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam skala kecil maupun laju pertumbuhan ekonomi. Melihat begitu pentingnya peranan perbankan saat ini, maka sebagai sebuah perusahaan, bank didorong untuk lebih efisien dalam mengelola, mempertahankan, dan melaksanakan kegiatan manajemen perusahaannya.

Efisiensi merupakan suatu parameter kinerja yang diukur melalui hasil variabel masukan atau input dan hasil variabel pengeluaran output. Suatu hasil kinerja dikatakan efisien apabila pengeluaran atau output yang optimal dengan input variabel yang sangat minimal. Efisiensi bagi sebuah bank merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan kinerja keuangan yang sehat. Pengukuran efisiensi kinerja bisa dilakukan dengan rasio efisiensi yaitu dengan menghitung rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO), Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Bank dikategorikan inefisiensi jika Rasio BOPO mencapai nilai 90% atau lebih.

Semakin kecil Rasio BOPO maka bank dinilai memiliki efisiensi kinerja operasional yang semakin tinggi. Rendahnya rasio BOPO berarti bank dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu bank dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperbaiki operasional keuangan bank tersebut. Apabila operasional bank tersebut tidak efisien, artinya pendapatan atau input yang didapatkan bank tidak cukup besar untuk menutupi pengeluaran atau biaya-biaya atau beban-beban bank yang dibutuhkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian modal yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aktiva bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aktiva. Tingkat CAR akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena semakin tinggi tingkat rasio CAR akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya serta akan mampu meningkatkan laba.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan, unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Sehingga dapat diketahui kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah dalam memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Ada dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan beban. Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka akan diperoleh laba. Sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya turun maka secara otomatis akan diiringi oleh kenaikan laba.

Laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan. Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatnya kas operasi yang diperoleh perusahaan. Kasmir (2012:303) laba bersih (Net Profit) adalah selisih Antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan di kurangi dengan beban operasi dan pajak.

Laba bersih menunjukkan perbedaan Antara aktivitas operasi perusahaan dan semua pendapatan dari aktivitas non-operasional. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal yang mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya berjalan dengan efektif dan efisien.

Laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka

meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang dengan perusahaan dapat membayar deviden bagi para investor.

Adapun alasan peneliti memilih Himpunan bank milik negara (Himbara) karena Himbara memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta. Himpunan bank milik negara (Himbara) juga merupakan bank yang mengelola aset-aset negara. Alasan penulis memilih Himpunan bank milik negara (Himbara) karena sudah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) karena memiliki peran sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan serta kesejahteraan di bidang ekonomi indonesia. Selain itu sudah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang laporan keuangannya tersebut juga dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan kebenarannya karena sudah pasti memenuhi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam Penelitian Ini Peneliti mengambil 4 sampel perusahaan Himpunan bank milik negara (Himbara) yang bergerak di bidang Perbankan dengan kategori Himpunan bank milik negara (Himbara) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Daftar nama Himpunan bank milik negara (Himbara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain : PT Bank Tabungan Negara (Persero), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk , PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Perkembangan dapat dilihat dari Total Kredit pada Himbara yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2015 – 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Total Kredit Pada Himbara
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2020
(Dalam Jutaan)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBTN	127.732.158	150.221.960	181.002.783	215.716.247	232.212.539	235.052.116	190.322.967
2	BBNI	326.105.000	376.595.000	426.790.000	497.887.000	539.862.000	541.979.000	451.536.333
3	BMRI	564.393.595	616.706.193	678.292.520	767.761.095	885.835.237	870.145.465	730.522.351
4	BBRI	547.318.355	621.286.679	684.046.917	779.626.717	839.067.353	834.293.205	717.606.538
Total		1.565.549.108	1.764.809.832	1.970.132.220	2.260.991.059	2.496.977.129	1.939.490.966	1.999.658.386
Rata-rata		391.387.277	441.202.458	492.533.055	565.247.765	624.244.282	484.872.742	499.914.597
Perkembangan (%)		-	12,73	11,63	6,13	10,44	-22,33	18,6
Rata-rata Perkembangan (%)								3,1

Sumber : Data diolah (Lampiran 1, 2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan total kredit pada Himbara periode 2015-2020 berfluktuasi. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan total kredit sebesar 12,73% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -22,33%. Kemudian di tahun 2018 cenderung mengalami penurunan sebesar 6,13%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,1%.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank (laba) kepada bank melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Agar bank mendapatkan laba, maka tingkat bunga kredit harus lebih tinggi dari biaya yang dibayarkan kepada pemilik dana sehingga bank akan mendapat *spread* (selisih) yang positif (Kasmir,2010:7).

Efisiensi diukur dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Himbara
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBTN	84,83	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	87,45
2	BBNI	75,50	73,60	71,00	70,20	73,20	93,30	76,13
3	BMRI	69,67	80,94	71,78	66,48	67,44	80,03	72,72
4	BBRI	66,69	68,93	69,14	68,48	70,1	81,22	70,76
Total		296,69	305,95	293,98	290,74	308,86	346,16	307,06
Rata-rata		74,17	76,49	73,49	72,69	77,22	86,54	76,77
Perkembangan (%)		-	3,13	-3,92	-1,09	6,23	12,07	2,74
Rata-rata Perkembangan (%)								0,5

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing Bank

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan Efisiensi diukur dengan Biaya operasional Pendapatan operasional (BOPO) pada Himbara periode 2015-2020 berfluktuasi. Pada tahun 2020 Biaya operasional Pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 12,07% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -1,09%. Menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Kemudian di tahun 2017 cenderung menurun sebesar -3,92%. Biaya operasional Pendapatan operasional (BOPO) bisa dikategorikan tidak sehat. Standar BOPO telah ditetapkan Bank Indonesia (BI). Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI), standar BOPO maksimal 90% dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,5%.

Secara teori semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa semakin tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya. Semakin rendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi

biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Inerjia keuangan suatu bank dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperbaiki operasional keuangan bank tersebut. Adyani, Lyla Rahma, 2011.

Capital Adequacy Ratio pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Tabel 1.3
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Himbara
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBTN	16,97	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34	18,51
2	BBNI	19,50	19,40	18,50	18,50	19,70	16,80	18,73
3	BMRI	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90	20,64
4	BBRI	20,59	22,91	22,96	21,21	22,25	20,61	21,76
Total		75,66	84,01	81,97	78,78	80,66	76,65	79,62
Rata-rata		18,92	21,00	20,49	19,72	21,17	19,16	20,08
Perkembangan (%)		-	1,09	2,43	-3,76	7,35	-9,49	-2,36
Rata-rata Perkembangan (%)								-0,4

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing Bank

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Himbara periode 2015-2020 berfluktuasi. Pada tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 7,35% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -9,49%. Kemudian di tahun 2018 cenderung menurun sebesar -3,76% dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,4%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko

(kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka Pertumbuhan Laba akan menjadi naik karena laba yang diperoleh bank semakin bertambah, sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka Pertumbuhan Laba akan semakin menurun.

Perkembangan Laba Bersih pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Laba bersih Pada Himbara
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBTN	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.807.923	2.092.630	1.602.358	2.333.365
2	BBNI	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	15.508.583	3.321.442	11.373.851
3	BMRI	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592	17.645.624	21.533.126
4	BBRI	25.410.788	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393	27.705.632
Total		57.554.625	54.964.515	67.286.149	76.170.109	80.470.630	41.229.835	62.945.977
Rata-rata		14.388.656	13.741.129	16.821.537	19.042.527	20.117.658	10.307.459	15.736.494
Perkembangan (%)		-	-4,5	2,42	1,32	5,65	9,99	2,48
Rata-rata Perkembangan (%)								0,4

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing Bank

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan Laba Bersih pada Himbara periode 2015-2020 berfluktuasi. Pada tahun 2020 Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar 9,99% dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -4,50%. Kemudian di tahun 2018 cenderung menurun sebesar 1,32% dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,41%.

Berdasarkan fenomena-fenomena perbankan yang terjadi dimana terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di

masa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang dengan perusahaan dapat membayar deviden bagi para investor.

Jika penyaluran kredit yang dilakukan oleh suatu bank tinggi dengan disertai kolektibilitas yang baik, maka bank tersebut tidak akan menemui masalah. Akan tetapi jika kolektibilitas kredit yang dilakukan oleh bank tidak baik, maka bank tersebut akan mengalami kualitas kredit yang jelek, jika hal ini terjadi maka pendapatan maupun laba perusahaan tidak akan meningkat bahkan kemungkinan akan mengalami penurunan.

Dengan adanya kolektibilitas yang rendah, kualitas kredit tersebut dianggap buruk yang menandakan ketidakmampuan bank dalam mengelola dananya. Sebagai Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Besarnya jumlah pemberian kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat pada umumnya meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini terutama dipengaruhi oleh tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Makin berkembang perekonomian suatu negara, maka makin besar

volume pinjaman, karena kemajuan yang telah dicapai selama ini baik disektor pertanian, industri maupun sektor lainnya memerlukan sejumlah dana atau modal dan hal ini tidak dapat dipisahkan dari partisipasi dunia perbankan dengan penyaluran fasilitas kredit.

Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja bank sekaligus kepercayaan masyarakat. Rasio perubahan BOPO nilainya sangat diperhatikan terhadap sektor perbankan karena kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio. Bank yang memiliki nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai rasio artinya menunjukkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Selain itu, akan berhubungan dengan jumlah laba yang akan diperoleh karena semakin besar jumlah biaya operasional maka akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh.

Semakin kecil rasio maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional tersebut berasal dari kerugian operasional, seperti penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan penawaran produk-produk. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah dibawah 90%, karena jika rasio Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) yang berarti bahwa Bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Apabila semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga laba juga meningkat. Naik jika sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka laba menurun.

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu, Yulita Natalia Makaombohe, Ventje Ilat, Harijanto Sabijono (2014) Pengaruh Rasio likuiditas dan jumlah kredit terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini rasio likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil analisis secara parsial adalah jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. IAKF Erawati, I Dewa Nyoman Badera E-Jurnal Akuntansi 11 (2), 2015 Pengaruh Jumlah Kredit, Tabungan, Deposito, dan Pengalaman Badan Pengawas pada Profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini secara

simultan variabel jumlah kredit, tabungan, deposito dan pengalaman badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara parsial variabel jumlah kredit, tabungan dan pengalaman badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Juni Arnita (2011) Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Tanjung Tiram Kisaran. Hasil penelitian ini berpengaruh Positif Dan Signifikan Antara Jumlah Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba. Berliana Magdalena (2010) Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sumber Nongko- Medan. Berdasarkan hasil penelirian bahwa jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap laba pada PT. Bank rakyat Indonesia Unit Sumber Nongko- Medan.

Fitriyani, Fitriyani (2017) Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Ope rasional Pendapatan Ope rasional (BOPO) terhadap laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Pengaruh NPF secara parsial terhadap Laba Bersih, pengaruh BOPO secara parsial terhadap Laba Bersih, dan pengaruh NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Dan NPF secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Robin (2013) pengaruh CAR, NPL, BOPO, Branches dan BI rate terhadap pertumbuhan laba (studi bank umum dengan aset \geq RP 50 triliun di Indonesia) Secara simultan NPL, BOPO, LDR, Branches berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum. Secara parsial CAR, BI Rate tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap pertumbuhan. Rodiyah dan Hardiyanto Wibowo (2016) Pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 Secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial NIM, NPL, NPM, LDR, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tuti Ramadani (2017) Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL DAN BOPO terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 Hasil penelitian ini Variabel Secara simultan CAR, NIM, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba Secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang melalui referensi-referensi yang dibaca peneliti, sebagai salah satu contoh dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan sehingga peneliti dapat mengetahui beberapa teori-teori yang akan digunakan atau yang di bahas dalam penelitian. Sehingga peneliti dapat mengerti atau memahami judul yang akan dibahas dalam penelitian. Dari beberapa referensi yang dibaca oleh peneliti dan perusahaan perbankan yang diwakili dalam penelitian, mencoba untuk menggunakan rasio profitabilitas yaitu : Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel X (Variabel Bebas) sedangkan Laba Bersih sebagai variabel Y (Variabel Terikat), maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait dengan pengaruh Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Terhadap Laba Bersih pada Himbara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sangat tertarik pada Himbara karena sangat di perhatikan oleh publik sebab merupakan bank yang berhubungan langsung dengan pemerintah dan juga merupakan rekanan dari perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel tersebut dan melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Total Kredit, Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Himbara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan yang digambarkan pada tabel, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata perkembangan Total Kredit pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,1%.
2. Rata-rata perkembangan Efisiensi diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,5%.
3. Rata-rata perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,4%.

4. Rata-rata perkembangan Laba Bersih pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,4%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Total Kredit, Efsiensi diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional serta *Capital Adequacy Ratio* secara simultan Terhadap Laba Bersih pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Bagaimana pengaruh Total Kredit, Efsiensi diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional serta *Capital Adequacy Ratio* secara parsial Terhadap Laba Bersih pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut adalah tujuan yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Kredit, Efsiensi diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional serta *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba Bersih secara simultan pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Kredit, Efisiensi diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional serta *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba Bersih secara parsial pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan (input) dalam rangka sumbangan (kontribusi) mengenai Total Kredit, Efisiensi diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba Bersih pada Himbara yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- b. Secara akademis penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi mahasiswa terkait dengan Pengaruh Total Kredit, Efisiensi diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba Bersih pada Himbara yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada perusahaan perbankan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan.

- b. Memperluas cakrawala pandangan seorang mahasiswa terhadap berbagai pokok permasalahan yang terdapat pada perusahaan.
- c. Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pematapan dan pengembangan program pendidikan.

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen Perbankan

Menurut Siswanto (2012:1) mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998, berbunyi : Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Secara umum, ada empat fungsi manajemen yaitu :

1. Planning

Pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Planning telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam planning, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain.

Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.

2. Organizing

Proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organizing juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari organizing.

3. Actuating

Peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Actuating adalah implementasi rencana, berbeda dari planning dan organizing. Actuating membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

4. Controlling

Memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses planning. Di mana akan merencanakan sesuatu yang baru.

Manajemen perbankan adalah ilmu dan seni dalam mengatur kegiatan pengumpulan dana, penyaluran kredit dan pelaksanaan lalu lintas pembayaran agar efektif mencapai tujuan. Manajemen perbankan memiliki peranan yang penting dan harus dimiliki oleh semua lembaga keuangan mengingat segala kegiatan usaha sangat memerlukan sebuah manajemen agar bisa menjadi lebih berkembang.

Di dalam manajemen perbankan akan dibahas hal hal yang lebih spesifik yakni :

1. Manajemen dana bank (MDB) dengan focus analisis meliputi penarikan dan pengumpulan data.
2. Manajemen perkreditan bank dengan focus meliputi penyaluran kredit.

3. Manajemen lalulintas pembayaran dengan focus analisis tentang pelaksanaan kliring transfer dan inkaso.
4. Manajemen sumber daya manusia dengan focus analisis tentang masalah sumber daya manusia.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Di dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan memerlukan manajemen perusahaan yang baik untuk mencapai tujuan. Manajemen perusahaan terdiri dari seluruh aspek perusahaan mulai dari operasional, produksi hingga keuangan. Manajemen keuangan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam perusahaan karena manajemen keuangan mencakup seluruh kegiatan pengelolaan dana perusahaan mulai dari mendapatkan dana hingga pengalokasian dana. Manajemen keuangan perusahaan memiliki fungsi untuk mengoptimalkan pendapatan dengan jumlah pengeluaran sekecil mungkin. Fungsi perusahaan terbagi menjadi beberapa segi, beberapa diantaranya :

1. Fungsi Produksi

Menciptakan hingga menambah fungsi dari sebuah barang atau bisa juga jasa. Proses produksi tentunya ada berbagai macam yang bisa disesuaikan dengan bidang perusahaan bergerak.

2. Fungsi Keuangan

Membuat estimasi yang berkenaan dengan kebutuhan modal perusahaan. Selanjutnya, biaya dan keuntungan yang telah ditentukan dan dijalankan masing-masing divisi akan dipantau oleh manajemen keuangan. Maka dari

itu, sejak awal peran dan fungsi manajemen keuangan sangatlah diperlukan.

3. Fungsi Pemasaran

Aktivitas untuk memenuhi kebutuhan melalui proses pertukaran yang saling menguntungkan antara produsen dan konsumen. Banyak metode pemasaran yang digunakan oleh setiap perusahaan bergantung pada kreativitas masing-masing untuk bisa mendapatkan perhatian dari konsumennya.

4. Fungsi Personalia

Merupakan pegawai atau personel yang diberikan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Sehingga adanya fungsi personalia ini juga sangat penting untuk menjaga agar efektivitas serta efisiensi pekerjaan yang dilakukan dalam perusahaan dapat berjalan secara optimal sesuai yang diharapkan sebelumnya.

5. Fungsi Administrasi

Mengumpulkan dan mengolah data yang nantinya dimanfaatkan untuk penyusunan atau perencanaan sebuah kegiatan atau hal tertentu lainnya. Artinya administrasi digunakan untuk menyusun serta menjalin komunikasi antar anggota dalam sebuah organisasi

Menurut Fahmi (2018:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi

dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015:7) (dalam Nurhmah Hamidatun, 2019) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Infestasi).
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan) .
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

Keputusan investasi akan tercemin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercemin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan oprasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan

dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima return yang lebih besar dari investasi yang dilakukan 13 perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:6 -7) (dalam Nurhmah Hamidatun, 2019).

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), mengemukakan “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Tujuan Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2014:11), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2014:28), secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan

2.1.4 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain :

- 1. Memindahkan uang.
- 2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran.
- 3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
- 4. Membeli dan menjual surat-surat berharga.
- 5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang.

6. Memberi jaminan bank.

Menurut Kasmir (2016:3), menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat (funding) dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat (lending) serta memberikan jasa bank lainnya. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016: 104), Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu

angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2017: 142) (dalam Atria Novianti,2020), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 5 jenis rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian, adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.1.6 Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 menyimpulkan bahwa: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu

dengan pemberian bunga”. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Tujuan Kredit Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank atau perusahaan tersebut didirikan. Menurut Kasmir (2014:88) adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh Bank sebagai balas jasa biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

3. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

4. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas, suatu fasilitas kredit menurut Rivai (2013:7) memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal / uang.
2. Kredit meningkatkan utility (daya guna) suatu barang.
3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
5. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi..
6. Kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
7. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

2.1.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua factor-faktor produksinya dengan efisien dan efektif. Menurut Rivai dkk (2013:131), pengertian BOPO adalah sebagai berikut: “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.” Secara sistematis menurut (Rivai dkk, 2013: 131) rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan kalau perusahaan tersebut tidak

mampu mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil BOPO, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasional mereka.

2.1.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2016:46) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Selanjutnya untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika sebuah bank memiliki Rasio *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) lebih rendah dari ketentuan Bank Indonesia, investor harus waspada karena resiko likuidiasi atau kebangkrutan akan semakin besar.

2.1.9 Laba Bersih

Laba bersih (net profit) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (wealth) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Para akuntan menggunakan istilah (net income) untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah (net loss) untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diterapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (net income) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Dengan demikian, laba bersih adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan didalam perusahaan dan akan dibagikan sebagai deviden (Ariani, 2010:27). Laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan

beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2012:303).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha}$$

2.1.10 Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Pengaruh Total Kredit terhadap Laba Bersih

Menurut Kasmir (2013:113), pengertian pembiayaan sebagai berikut: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Dari sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, kemudian bank menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank (laba) kepada bank melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Agar bank mendapat laba, maka tingkat bunga kredit harus lebih tinggi dari biaya yang dibayarkan kepada pemilik dana sehingga bank akan mendapatkan *spread* (selisih) yang positif. Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan kepada masyarakat. keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Pendapatan laba yang diperoleh bank berasal dari

penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan bunga, pendapatan jasa, memperbaiki kualitas kredit serta menurunkan biaya dana.

Yulita Natalia Makaombohe, Ventje Ilat, Harijanto Sabijono (2014) Hasil penelitian ini Total kredit secara simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis secara parsial adalah Total Kredit berpengaruh signifikan positif terhadap *profitabilitas* perbankan di Bursa Efek Indonesia. IAKF Erawati, I Dewa Nyoman Badera (2015) Hasil penelitian ini secara simultan variabel jumlah kredit, tabungan, deposito dan pengalaman badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perbankan di Bursa Efek Indonesia, dan secara parsial variabel jumlah kredit, tabungan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berliana Magdalena (2010) Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sumber Nongko- Medan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap laba pada PT. Bank rakyat Indonesia Unit Sumber Nongko- Medan.

b. Pengaruh Efisiensi diukur dengan BOPO terhadap Laba Bersih

Efisiensi perbankan merupakan indikator dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas perbankan. Efisiensi adalah penggunaan input yang terendah untuk mencapai jumlah output yang maksimal. Menurut Rivai dkk (2013:131), pengertian BOPO adalah sebagai berikut: “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Bank merupakan organisasi bisnis berbasis keuntungan. Namun, disamping memperoleh laba bersih yang besar, bank juga memiliki biaya yang selalu dikeluarkan secara rutin. Biaya ini digunakan untuk menjalankan dan memperlancar kegiatan operasional bank. Hal ini harus diperhatikan oleh bank karena biaya yang melebihi pendapatan akan menghasilkan suatu masalah. Bila dibiarkan, bank akan menjadi tidak produktif lagi dalam hal menghasilkan laba bersih yang diperoleh. Oleh karena itu, BOPO dapat digunakan dalam menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi suatu bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatannya.

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penetapan lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam melakukan aktivitas usahanya. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional yang tidak dikelola dengan baik berdampak secara langsung terhadap laba bersih perbankan terlebih lagi jika biaya operasional melebihi pendapatan operasional.

Hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat profit yang didapatkan oleh bank yang juga mencerminkan tingkat kinerja perbankan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah rasio BOPO, yang mengindikasikan efisiensi dalam operasional bank, akan meningkatkan pendapatan

operasional bank yang selanjutnya akan menjadikan perubahan laba yang semakin besar. Namun jika semakin tinggi nilai BOPO maka akan menurunkan pendapatan laba, tingginya biaya operasi akan mengakibatkan laba turun. Semakin rendah BOPO, maka semakin efisiensi kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Begitu juga jika BOPO semakin besar maka akan mengakibatkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Fitriyani, Fitriyani (2017) Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Pengaruh NPF secara parsial terhadap Laba Bersih, pengaruh BOPO secara parsial terhadap Laba Bersih, dan pengaruh NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Dan NPF secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Robin (2013) pengaruh CAR, NPL, BOPO, Branches dan BI rate terhadap pertumbuhan laba (studi bank umum dengan aset \geq RP 50 triliun di Indonesia) Secara simultan NPL, BOPO, LDR, Branches berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum. Secara parsial CAR, BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Laba Bersih

Menurut Kasmir (2012:325), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat.

Seluruh bank di indonesia diharuskan untuk menyediakan modal minimum. Tujuan ditetapkannya penyediaan modal minimum ini adalah untuk menutupi kemungkinan timbulnya resiko-resiko kerugian dari aktiva yang mengandung resiko seperti kredit yang diberikan kepada masyarakat. Kurangnya modal yang dimiliki bank dapat berdampak pada laba bersih yang diperoleh bank. Hal ini dicerminkan pada CAR dalam menunjukkan bagaimana kemampuan suatu bank dalam memiliki modal yang cukup sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Seluruh bank di indonesia diharuskan untuk menyediakan modal minimum. Tujuan ditetapkannya penyediaan modal minimum ini adalah untuk menutupi kemungkinan timbulnya

resiko-resiko kerugian dari aktiva yang mengandung resiko seperti kredit yang diberikan kepada masyarakat. Kurangnya modal yang dimiliki bank dapat berdampak pada laba bersih yang diperoleh bank. Hal ini dicerminkan pada CAR dalam menunjukkan bagaimana kemampuan suatu bank dalam memiliki modal yang cukup sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang disebabkan dari penanaman aktiva beresiko. Semakin tinggi rasio CAR akan bertampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat yang pada akhir akan meningkatkan laba perusahaan. Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8 %. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan laba. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak ada macet akan menaikkan laba.

Rodiyah dan Hardiyanto Wibowo (2016) Pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

Secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial NIM, NPL, NPM, LDR, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tuti Ramadani (2017) CAR, NIM, LDR, NPL mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih. Sabir, Ali dan Habbe (2012) yang mempunyai hasil bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti terdahulu sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, antara lain.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

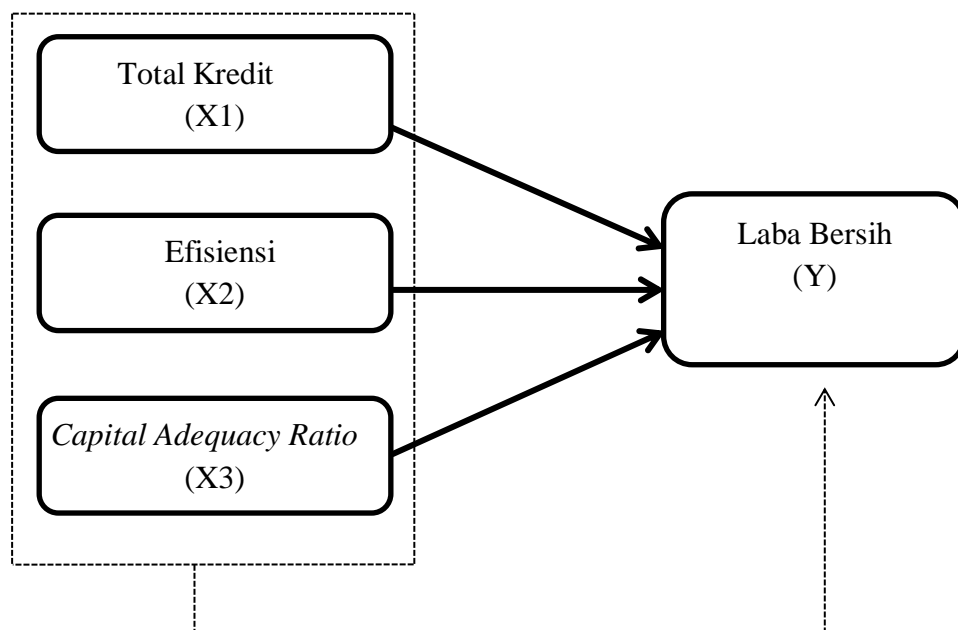
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulita Natalia Makaombohe, Ventje Ilat, Harijanto Sabijono (2014)	Pengaruh Rasio likuiditas dan jumlah kredit terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini rasio likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil analisis secara parsial adalah jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
2	IAKF Erawati, I Dewa Nyoman Badera E-Jurnal Akuntansi 11 (2), 2015	Pengaruh Jumlah Kredit, Tabungan, Deposito, dan Pengalaman Badan Pengawas pada Profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini secara simultan variabel jumlah kredit, tabungan, deposito dan pengalaman badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara parsial variabel jumlah kredit, tabungan dan pengalaman badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap

			profitabilitas.
3	Juni Arnita (2011)	Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Tanjung Tiram Kisaran.	Hasil penelitian ini berpengaruh Positif Dan Signifikan Antara Jumlah Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba.
4	Berliana Magdalena (2010)	Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sumber Nongko-Medan.	Berdasarkan hasil penelirian bahwa jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap laba pada PT. Bank rakyat Indonesia Unit Sumber Nongko- Medan.
5	Fitriyani, Fitriyani (2017)	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Ope rasional Pendapatan Ope rasional (BOPO) terhadap laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	Pengaruh NPF secara parsial terhadap Laba Bersih, pengaruh BOPO secara parsial terhadap Laba Bersih, dan pengaruh NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Dan NPF secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih.
6	Robin (2013)	pengaruh CAR, NPL, BOPO, Branches dan BI rate terhadap pertumbuhan laba (studi bank umum dengan aset \geq RP 50 triliyun di Indonesia)	Secara simultan NPL, BOPO, LDR, Branches berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum. Secara parsial CAR, BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan
7	Rodiyah dan Hardiyanto Wibowo (2016)	Pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial NIM, NPL, NPM, LDR, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Tuti Ramadani (2017)	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL DAN BOPO terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	Hasil penelitian ini Variabel Secara simultan CAR, NIM, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba Secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2.1.12 Kerangka Pemikiran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan Bopo dan *Capital Adequacy Ratio* dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Laba Bersih. Untuk lebih sederhana maksud dan tujuan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.13 Hipotesis

Hipotesis adalah pengambilan kesimpulan sementara untuk kemudian diuji kebenarannya. Berdasarkan landasan teori, kajian penelitian terdahulu dan masalah pokok di atas, maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Total Kredit, Efisiensi diukur dengan Biaya Operasional Beban Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Diduga Total Kredit, Efisiensi diukur dengan Biaya Operasional, Beban Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2.2 METODE PENELITIAN

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka atau bilangan. Menurut Sugiyono (2016:7) (dalam Popong Suryani, Yoyok Cahyono, Berliana Dita Utami,2020), Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laman website www.annualreport.com , www.idx.co.id , www.bps.go.id.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2016:137)) (dalam Popong Suryani, Yoyok Cahyono, Berliana Dita Utami,2020), menyebutkan bahwa “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”, Data penunjang penelitian didapat dari dokumen-dokumen, perusahaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013 : 401).

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Yaitu pengumpulan data berdasarkan informasi dari buku-buku, artikel, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang

ada serta mempelajari bagaimana literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi, sehingga akan mendukung dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pemecahan masalah (Sugiyono, 2013 : 403-410). Karena ada yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder, sehingga metode pengumpulan data sekunder atau disebut juga metode penggunaan bahan dokumen. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan data dan informasi berupa laporan data keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 yang berasal dari website www.bps.go.id

2.2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:117) (dalam Riko Junaidi, Febri Susanti,2019),“Populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan adalah Non-Probability Sampling. Sementara metode sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh (Sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono 2012:122) (dalam Nina Fania Putri, Muhammad Arifin Nasution,2021).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yaitu sebanyak 4 perusahaan. Berikut Nama Bank Himpunan bank milik negara (Himbara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebagai berikut: PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI).

Tabel 2.2
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	IPO
1	BBTN	17-Desember-2009
2	BBNI	25-November-1996
3	BMRI	14-Juli-2003
4	BBRI	10-November-2003

2.2.4 Metode Analisis Data

Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode untuk menganalisa data keuangan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa : “Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau

berbentuk angka. Dalam penelitian ini, hal yang dibutuhkan sebagai data kuantitatif adalah jumlah karyawan, dan hasil angket.

a. Deskriptif Kualitatif

Suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literature yang ada kaitannya dengan penelitian ini. (Sugiyono,2013:91)

b. Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2016:7), “Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini, hal yang dibutuhkan sebagai data kuantitatif adalah jumlah karyawan, dan hasil angket.

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis menggunakan *multiple regression*.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Imam Gozali (2013:96) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah

hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis linear berganda yaitu untuk Pengaruh Total Kredit, Efisiensi diukur dengan Bopo dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Laba Bersih digunakan analisis linear berganda. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut di ambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu dan Time (Suliyanto,2015:112).

Satuan dari masing-masing variable memiliki satuan yang berbeda sehingga perlu dilakukan transformasi persamaan menggunakan logaritma dan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1it + b_2X_2it + b_3X_3it + e$$

$$\text{Log}Y = a + b_1\text{Log}X_1it + b_2\text{Log}X_2it + b_3\text{Log}X_3it + e$$

Dimana :

Y	=	Laba Bersih
b	=	Koefesien Regresi
a	=	Konstanta
X ₁	=	Total Kredit
X ₂	=	Bopo
X ₃	=	Capital Adequacy Ratio
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
e	=	Error

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan (Ghozali,2011:98).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018,111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018,105), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas dalam data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:121). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Untuk mendekteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SPESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu , seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diasumsikan sebagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur disturbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi auto korelasi adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011:126). Identifikasi secara statistic ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (DW). Dalam Durbin-Watson (DW) terdapat dua nilai, yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

1. Bila $DW < dL$ berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungan.
2. Bila $dL < DW < dU$ berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan.
3. Bila $dU < DW < 4-dU$ Berarti tidak ada korelasi positif maupun negative.

4. Bila $4-Du < DW < dL$ berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
5. Bila $DW < 4-dL$ berarti ada korelasi negative.

2.2.6 Uji Hipoesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel Total Kredit, Efisiensi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Laba Bersih pada Himbara 2015-2020. Menurut Ghozali (2011:129) Uji F dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya Total Kredit, Efisiensi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya Total Kredit, Efisiensi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Atau

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel Total Kredit, Efisiensi (Bopo), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Laba Bersih pada sub sector Himbara 2015-2020. Menurut Ghozali (2010:137) Uji t dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya Total Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya Total Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya Efisiensi (Bopo) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya Efisiensi (Bopo) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara.

$H_0 : b_3 = 0$, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Himbara.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (uji dua arah)
3. Menentukan t_{hitung}
4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df_1 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan

Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.2.7 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Ghozali, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung koefisien

determinasi bila diakarkan () menjadi koefisien korelasi (R) dan bila dikuadratkan menjadi koefisien determinasi (R^2). Nilai yang digunakan adalah Adjusted R square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

2.2.8 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, p.38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Operasional variabel juga merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator-indikator pembentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Total Kredit (X ₁)	Pengertian pembiayaan sebagai berikut : “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kasmir (2013:113) (dalam Habibi Darmaes,2017),	Jumlah kredit yang disalurkan	Jutaan	Rasio
2	Efisiensi (Bopo) (X ₂)	Pengertian BOPO adalah sebagai berikut: “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.” Rivai dkk (2013:131) (dalam Eka Vina Dustira Tarigan,2018)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	%	Rasio
3	Capital Adequacy Ratio (X ₃)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Kasmir (2012:325),	$CAR = \frac{\text{Modal}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$	%	Rasio
4	Laba Bersih (Y)	Laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2012:303).	Laba Kotor – Beban Bunga	Jutaan	Rasio

B A B 111

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

3.1.1 Sejarah Bank Tabungan Negara Tbk

Pemerintah Hindia Belanda melalui Koninklikij Besluit No. 27 tanggal 16 Oktober 1897 mendirikan Postspaarbank di Batavia (sekarang Jakarta). Tujuan didirikannya bank ini adalah untuk mendidik masyarakat agar gemar menabung, kemudian berubah nama menjadi “Tyokin Kyoku” atau “Kantor Tabungan” pada 1 April 1942 semasa Pemerintahan Jepang. Kembali berubah nama menjadi “Kantor Taboengan Pos” pada 1945 saat masa kemerdekaan Republik Indonesia. 9 Februari 1950, dilakukan perubahan nama menjadi “Bank Tabungan Pos” oleh Pemerintah Republik Indonesia. 22 Juni 1963 efektif berubah nama menjadi “Bank Tabungan Negara, 17 Desember 2009 resmi melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Perseroan diubah menjadi Perseroan Terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Perseroan sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai

Bank Devisa. Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan umum perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui surat No. 6/1350/DPbS tanggal 15 Desember 2004. Perseroan mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Perseroan berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki 103 Kantor Cabang (termasuk 25 Kantor Cabang Syariah), 373 Kantor Cabang Pembantu (termasuk 59 Kantor Cabang Pembantu Syariah), 254 Kantor Kas (termasuk 7 Kantor Kas Syariah), dan 2.990 SOPP, Payment Point 56, Payment Point Syariah 12 dan Kantor Pos Online 2.922 (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki 103 Kantor Cabang (termasuk 25 Kantor Cabang Syariah), 379 Kantor Cabang Pembantu (termasuk 53 Kantor Cabang Pembantu Syariah), 366 Kantor Kas (termasuk 7 Kantor Kas Syariah), dan 3.014 SOPP (System on-line Payment Point/ Kantor Pos online) (tidak diaudit).

Visi BTN :

Menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025

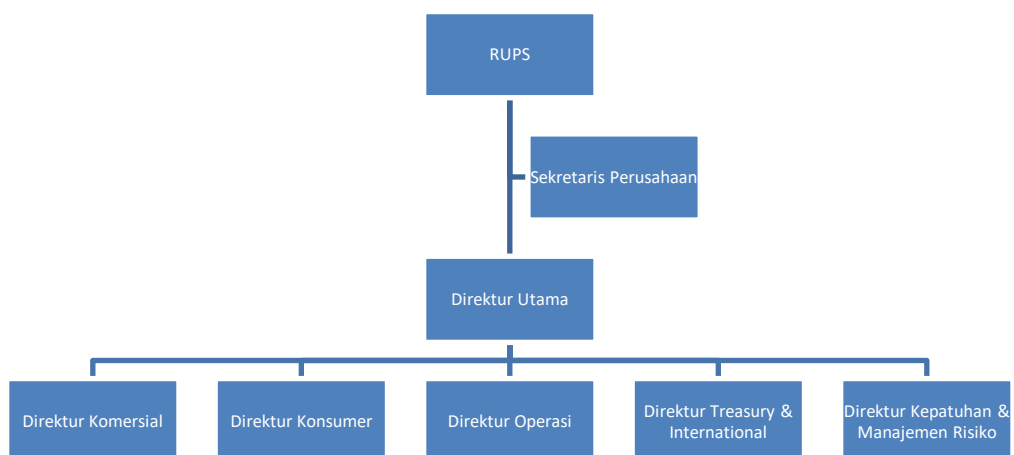
Misi BTN :

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.
3. Menjadi home of Indonesia's best talent.
4. Meningkatkan shareholder value dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan blue chip dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.
5. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

3.1.1.1 Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara Tbk

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara Tbk



Sumber : Struktur Masing-masing Bank

Tugas :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- a. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- c. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar.
- d. Menerima dan menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan.

2. Sekretaris Perusahaan

- a. Memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal.
- b. Mengadministrasikan dokumen perusahaan; membina hubungan antar lembaga.
- c. Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi.

3. Direktur Utama

- a. Mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan.
- b. Mengawasi dan menelaah manajemen risiko, sistem pengendalian internal Perseroan, tata kelola perusahaan untuk kepentingan Pemegang Saham.

4. Direktur Komersial

- a. Mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- c. Mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi.

5. Direktur Konsumer

- a. Mengintegrasikan penyelenggaraan pengelolaan fungsi delivery channel dan layanan Customer pada segmen retail/ konsumer, yang dikelola dalam satu manajemen secara fokus dan terintegrasi.

6. Direktur Operasi

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi operations Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- h. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

7. Direktur Treasury dan International

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

8. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam organisasi. Kedua, mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh direksi.
- b. Melakukan identifikasi risiko finansial, keselamatan dan keamanan perusahaan.
- c. Menyiapkan rencana untuk mengurangi risiko perusahaan.

- d. Menggali informasi keuangan klien seperti pendapatan, aset dan utang.
- e. Berperan dalam mengelola kebijakan asuransi perusahaan.

3.1.2 Sejarah Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) didirikan sebagai bank sentral di Indonesia dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Kemudian, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, BNI berperan sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini, sebanyak 60% saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 40% dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak dalam rangka memperkuat layanan finansial secara terpadu,

meliputi Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance Ltd. BNI juga menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun. BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dari sisi total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga.

Berdiri sejak 1946, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Uang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Kemampuan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus, berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi

Visi BNI :

Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara berkelanjutan.

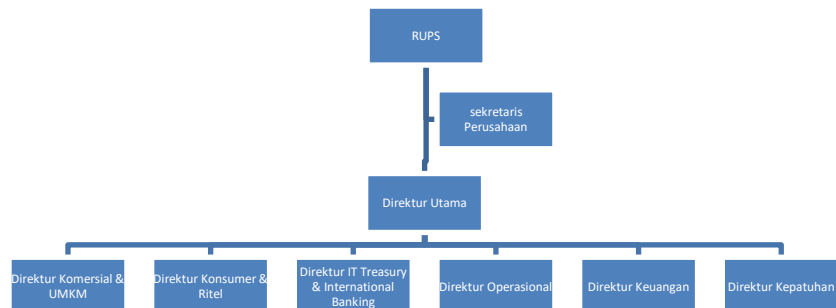
Misi BNI :

1. layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

3.1.2.1 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia Tbk

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia Tbk



Sumber : Struktur Masing-masing Bank

Tugas :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- a. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- c. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar.
- d. Menerima dan menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan.

2. Sekretaris Perusahaan

- a. Memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal.
- b. Mengadministrasikan dokumen perusahaan; membina hubungan antar lembaga.
- c. Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi;

3. Direktur Utama

- a. Mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan.
- b. Mengawasi dan menelaah manajemen risiko, sistem pengendalian internal Perseroan, tata kelola perusahaan untuk kepentingan Pemegang Saham.

4. Direktur Komersial dan UMKM

- a. Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.
- c. Mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- d. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- e. Mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi.
- f. Menyusun dan menetapkan kebijakan pemberdayaan dan penumbuhan iklim usaha bagi UMKM yang meliputi pendanaan, penyediaan sumber dana, tata cara dan syarat pemenuhan kebutuhan dana, persaingan dan perlindungan usaha, prasarana dan informasi. melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis UMKM.

5. Direktur Konsumer dan Ritel

- a. Mengintegrasikan penyelenggaraan pengelolaan fungsi delivery channel dan layanan Customer pada segmen retail/ konsumer, yang dikelola dalam satu manajemen secara fokus dan terintegrasi.
- b. Mengintegrasikan penyelenggaraan pengelolaan fungsi delivery channel dan layanan Customer pada segmen retail/ konsumer, yang dikelola dalam satu manajemen secara fokus dan terintegrasi.

- c. Mencarikan produk yang sedang dibutuhkan pelanggan.
- d. Memberikan informasi detail tentang harga produk.
- e. Mengatur pengiriman barang oleh distributor dan supplier.
- f. Ketika barang sudah habis, melakukan restock produk.
- g. Mengatur dan menjalankan proses transaksi pembayaran.

6. Direktur IT, Treasury dan International Banking

- a. Bertanggung jawab melakukan pengembangan dan peningkatan sistem informasi dan teknologi dalam suatu perusahaan. bertanggung jawab dalam keseluruhan proses yang berkaitan dengan departemen IT. memastikan semua sistem IT berjalan lancar dan memutuskan solusi jika terjadi permasalahan.
- b. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- c. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- e. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang IT, Treasury & International Banking dan memonitor serta mengevaluasi

pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi International Banking & Capital Market Services dan Treasury, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap BMEL (Perusahaan Anak).

7. Direktur Operasional

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi operations Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.

- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- h. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

8. Direktur Keuangan

- a. Bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.
- b. Bertanggung jawab membuat laporan keuangan perusahaan.
- c. Mengawasi laporan keuangan perusahaan.
- d. Menyusun strategi dan meningkatkan pertumbuhan keuangan perusahaan.
- e. Meminimalisir resiko keuangan yang mungkin merugikan perusahaan.

9. Direktur Kepatuhan

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam organisasi. Kedua, mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh direksi.

3.1.3 Sejarah Bank Mandiri Tbk

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berkantor pusat di Jakarta. berdasarkan Peraturan Pemerintah No.75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2- 16561HT.01.Th98 tanggal 2 Oktober

1998, serta diumumkan pada tambahan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham. Bank Mandiri terus memperkuat peran sebagai lembaga intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Bank Mandiri juga turut menyalurkan pembiayaan khusus dengan skema penjaminan pemerintah, yaitu melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hingga akhir 2014, jumlah nasabah KUR Bank Mandiri meningkat 34 % yoy mencapai 396 ribu nasabah.

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut “Pemerintah”) mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup Restrukturisasi kredit yang diberikan, Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan, Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri dan Rasionalisasi sumber daya manusia.

Pada tanggal efektif penggabungan usahan semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan, semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri, Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan. Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

Visi Bank Mandiri :

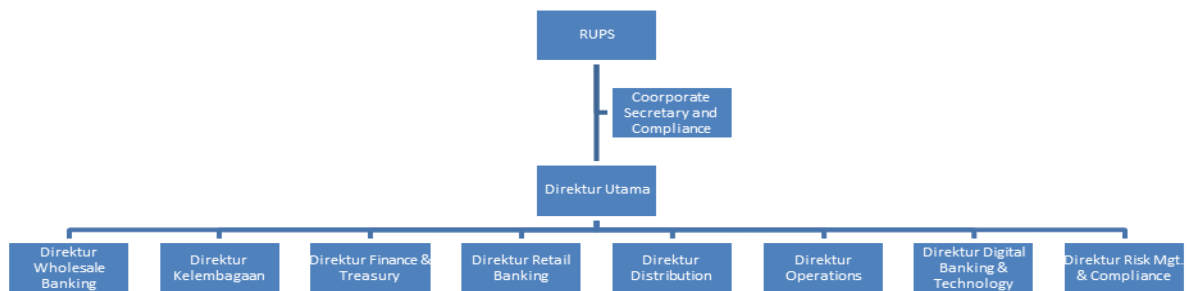
Menjadi partner finansial pilihan utama.

Misi Bank Mandiri :

Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah

3.1.3.1 Struktur Organisasi Bank Mandiri Tbk

Gambar 3.4
Struktur Organisasi Bank Mandiri Tbk



Sumber : Struktur Masing-masing Bank

Tugas :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- c. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar.
- d. Menerima dan menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan.

2. Corporate Secretary and Compliance

- a. Memastikan bahwa semua orang di dalam perusahaan sudah taat dan patuh dalam menjalankan tata kelola yang baik.

- b. Menjembatani dewan direksi dengan para pemegang saham di sebuah perusahaan. Seorang Corporate Secretary memiliki peranan kunci dalam pelaksanaan Corporate Governance.

3. Direktur Utama

- a. Mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan.
- b. Mengawasi dan menelaah manajemen risiko, sistem pengendalian internal Perseroan, tata kelola perusahaan untuk kepentingan Pemegang Saham.

4. Direktur Wholesale Banking

- a. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- b. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- c. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- d. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

5. Direktur Kelembagaan

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Government & Institutional Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Government & Institutional secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Government & Institutional.
- h. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Government & Institutional secara benar.

- i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- j. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

6. Direktur Finance dan Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan dibidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Finance & Treasury sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.

- f. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- g. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.
- h. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya

7. Direktur Retail Banking

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Retail Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

- f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Retail Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Retail Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- h. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Retail Banking secara benar.
- i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- j. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

8. Direktur Distrubution

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Distributions Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pemasaran produk-produk Perseroan di regional secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur produk-produk Perseroan secara benar.
- h. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- i. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional.

9. Direktur Operations

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi

tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi operations Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- h. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

10. Direktur Digital Banking dan Technology

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi

tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Digital Banking & Technology Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Digital Banking & Technology secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Digital Banking & Technology.
- h. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Digital Banking & Technology secara benar.
- i. Mengembangkan Information Technology untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.

- j. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- k. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- l. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

11. Direktur Risk Mgt dan Compliance

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance.
- f. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku serta

menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari peraturan perundangan.

- g. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak eksternal.
- h. Mengembangkan organisasi kerja Risk Management & Compliance sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan Risk Management & Compliance.
- i. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Risk Management & Compliance.

1.1.4 Sejarah Bank Rakyat Indonesia Tbk

Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI, mulai dari De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der IndlandscheHoofden, Hulp Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, Syomin Ginko, sampai akhirnya resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968.

Sejak awal berdiri, BRI konsisten fokus pada segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), serta menjadi pelopor microfinance di Indonesia. Selain itu, Bank BRI mendorong UMKM Go Digital dengan meluncurkan Indonesia Mall bekerjasama dengan startup-startup market place sehingga memberikan kesempatan kepada UMKM untuk menjual produknya dengan pasar yang lebih luas. BRI juga meresmikan BRI Institute sebagai salah satu wujud nyata Bank BRI dalam Membangun Kapasitas Nasional atau National Capacity Building di segmen UMKM.D

Dengan berinovasi, BRI mampu merespon setiap perkembangan yang terjadi di masyarakat dan dunia bisnis. Salah satunya adalah perkembangan teknologi. BRI menjadi yang pertama dalam menyediakan layanan self-service banking di Indonesia melalui BRI Hybrid Banking pada tahun 2013. Tahun 2020, BRI juga terus berinovasi khususnya dalam era digitalisasi dengan menggunakan kecerdasan buatan di teknologi perbankannya. Dengan berbasis big data dan artificial intelligence (AI), BRI memperkenalkan BRIBrain, sebuah kecerdasan buatan yang dikembangkan BRI untuk menyimpan, memproses, dan mengonsolidasikan segala informasi dari berbagai sumber. BRIBrain menjadi ‘otak’ bagi BRI dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat dan presisi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh aplikasi-aplikasi yang dikembangkan BRI.

Sebagai entitas, BRI Group merupakan sebuah grup keuangan yang menyediakan produk dan jasa keuangan yang lengkap, mulai dari layanan perbankan konvensional maupun syariah, asuransi dan multifinance. Hal ini sesuai dengan rencana jangka panjang BRI 2018- 2022 untuk mencapai aspirasi sebagai penyedia jasa keuangan terintegrasi. Untuk mencapai aspirasi tersebut, pada bulan Desember 2018 BRI telah melakukan penyertaan pada 3 bisnis baru, yaitu 2 (dua) tambahan perusahaan anak, PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) dan PT Danareksa Sekuritas (DS), serta penyertaan pada PT Danareksa Investment Management (DIM).

Atas penyertaan yang telah dilakukan oleh BRI, maka jumlah Perusahaan Anak yang dimiliki oleh BRI Group menjadi 8 (delapan) Perusahaan Anak yaitu

Syariah (BRI Syariah), Bank Konvensional (BRI Agro), Remittance (BRI Remittance), Asuransi (BRI Life), Multifinance (BRI Finance), Modal Ventura (BRI Ventures), Sekuritas (BRI Danareksa Sekuritas) dan General Insurance (BRI Insurance).

Pada tahun 2020, BRI secara aktif menjadi mitra utama Pemerintah dalam mengimplementasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang telah memberikan dampak positif, tidak hanya bagi Debitur yang sebagian besar UMKM, tetapi juga bagi BRI. Selain itu, sebagai upaya penyelamatan debitur terdampak Covid-19, Sampai dengan Desember 2020, Perseroan telah melakukan restrukturisasi sebesar Rp186,6 Triliun kepada 2,8 juta debitur, dimana sebesar 95% merupakan debitur segmen Mikro, Konsumer, Kecil dan Menengah.

Visi BRI

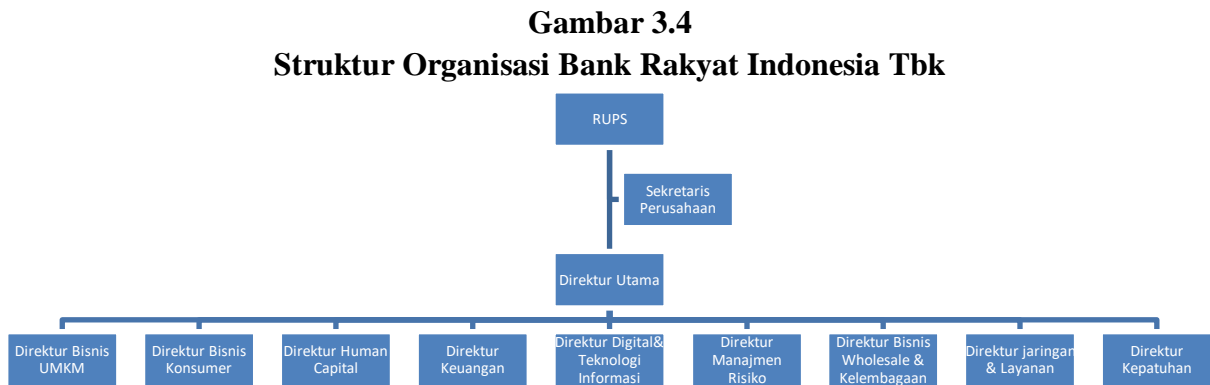
Menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan nasabah

Misi BRI

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik good corporate governance.

3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

3.1.4.1 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Tbk



Sumber : Struktur Masing-masing Bank

Tugas :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- c. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar.
- d. Menerima dan menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan.

2. Sekretaris Perusahaan

- a. Memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal.

- b. Mengadministrasikan dokumen perusahaan; membina hubungan antar lembaga.
- c. Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi.

3. Direktur Utama

- a. Mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan.
- b. Mengawasi dan menelaah manajemen risiko, sistem pengendalian internal Perseroan, tata kelola perusahaan untuk kepentingan Pemegang Saham.

4. Direktur Bisnis UMKM

- a. Menyusun rencana kegiatan Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) sebagaimana pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- b. Mendistribusikan dan member petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar.
- c. Memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas – tugas yang telah dan belum dilaksanakan.
- d. Membuat konsep, mengoreksi, memaraf dan menandatangani naskah dinas.
- e. Mengikuti rapat rapat sesuai dengan bidang tugasnya.
- f. Menyiapkan bahan pembinaan dan pedoman dalam pemantapan dan pengembangan UMKM.

- g. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas bidang UMKM dan memberi saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan.
- h. Menyusun kebijakan teknis dalam pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang meliputi produksi, promosi, pemasaran, pembiayaan, SDM kemitraan, teknologi dan pendampingan UMKM.
- i. Menyusun dan menetapkan kebijakan pemberdayaan dan penumbuhan iklim usaha bagi UMKM yang meliputi pendanaan / penyediaan sumber dana, tata cara dan syarat pemenuhan kebutuhan dana, persaingan / perlindungan usaha, prasarana dan informasi.
- j. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis UMKM
- k. Melaksanakan pembinaan dengan sosialisasi tentang kebijakan pengembangan UMKM.
- l. Menyiapkan bahan dalam rangka informasi promosi produk – produk koperasi dan UMKM.
- m. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai bidang tugasnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.

5. Direktur Bisnis Konsumer

- a. Mengelola pelayanan system dan prosedur bidang pelayanan.

- b. Mengintegrasikan penyelenggaraan pengelolaan fungsi delivery channel dan layanan Customer pada segmen retail/ konsumen, yang dikelola dalam satu manajemen secara fokus dan terintegrasi.

6. Direktur Human Capital

- a. Melakukan Proses Rekrutmen Karyawan.
- b. Memberikan Job Desc dalam Struktur Organisasi.
- c. Mengukur Beban Kerja Karyawan.
- d. Memvalidasi Data.
- e. Menghitung Penyusutan Perlengkapan dan Peralatan Kerja Karyawan.
- f. Mengurus Gaji Karyawan.
- g. Menggunakan Teknologi Informasi.

7. Direktur Keuangan

- a. Bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.
- b. Bertanggung jawab membuat laporan keuangan perusahaan.
- c. Mengawasi laporan keuangan perusahaan.
- d. Menyusun strategi dan meningkatkan pertumbuhan keuangan perusahaan.
- e. Meminimalisir resiko keuangan yang mungkin merugikan perusahaan.

8. Direktur Digital dan Teknologi Informasi

- a. Melaksanakan pengelolaan jaringan komunikasi data dan keamanan data, pengelolaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta pengendalian dan pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi.

- b. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- c. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Digital Banking & Technology Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Digital Banking & Technology secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Digital Banking & Technology.
- g. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Digital Banking & Technology secara benar.
- h. Mengembangkan Information Technology untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.

9. Direktur Manajemen Risiko

- a. Melakukan identifikasi risiko finansial, keselamatan dan keamanan perusahaan.
- b. Menyiapkan rencana untuk mengurangi risiko perusahaan.
- c. Menggali informasi keuangan klien seperti pendapatan, aset dan utang.
- d. Berperan dalam mengelola kebijakan asuransi perusahaan.

10. Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Wholesale Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Government & Institutional.
- f. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Government & Institutional secara benar.

- g. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- h. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

11. Direktur Jaringan dan Layanan

- a. Membangun sebuah jaringan di suatu organisasi atau perusahaan dan mendesain, implementasi, dan melakukan pemeliharaan agar jaringan tidak mengalami masalah.
- b. Bertanggung jawab terhadap kesiapan teknologi dan kualitas jaringan, serta perluasan jaringan.
- c. Melakukan perencanaan, penyiapan dan pengembangan teknologi dalam mengatur sistem jaringan.
- d. Melakukan pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian mutu jaringan Direktur Infrastruktur.

12. Direktur Kepatuhan

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam organisasi.
- b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh direksi.

B A B IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Kredit (X_1), Efisiensi (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) terhadap Laba Bersih (Y). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat laya atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil uji sample Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07882460
	Absolute	,188
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		,920
Asymp. Sig. (2-tailed)		,366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS

Nilai Asymp Sig 0,366 lebih besar dari 0,05 yang berarti data Berdistribusi Normal.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa Nilai Asymp bernilai 0,366 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Total Kredit_X1	,531	1,881
BOPO_X2	,509	1,963
CAR_X3	,514	1,946

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

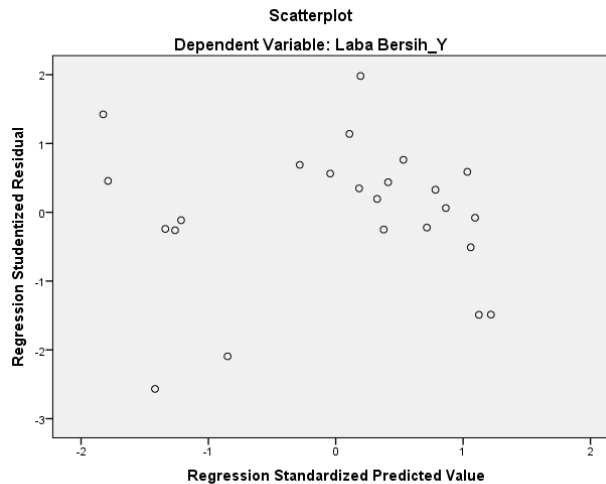
Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat dilihat nilai Tolerance dari Variabel Independen Total Kredit sebesar 0,531, Efisiensi sebesar 0,509, dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,514 menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF dari Variabel Independen Total Kredit sebesar 1,881, Efisiensi sebesar 1,963, dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,946 menunjukkan nilai VIF dibawah 10 : Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dala penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,985 ^a	,970	,965	,08453	2,055

a. Predictors: (Constant), CAR_X3, Total Kredit_X1, BOPO_X2

b. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Menurut Imam Ghozali tidak terjadi Autokorelasi jika :

$$dl < dw < 4 - du$$

$$dl = 1,1010$$

$$dw = (2,055)$$

$$du = 1,6565$$

Nilai $dl = 1,1010$, Nilai $dw = 2,055$ dan Nilai $4-du = 4 - 1,6565 = 2,3435$

Jadi $dl < dw < 4 - du$

$1,1010 < 2,055 < 2,3435$ maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai unstandardized coefficient. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah Total Kredit, Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5,683	1,714
	Total Kredit_X1	,958	,093
	BOPO_X2	-4,359	-,479
	CAR_X3	,971	,083

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y
Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Output regresi tabel di atas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LogY} = \alpha + b_1 \text{LogX}_1 + b_2 \text{LogX}_2 + b_3 \text{LogX}_3 + e$$

$$\text{LogY} = 5,683 + 0,958 \text{LogX}_1 - 4,359 \text{LogX}_2 + 0,971 \text{LogX}_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

(NB. Jika nilainya Positif searah dan Negatif berlawanan arah)

1. Nilai konstanta sebesar 5,683 Artinya apabila variabel independent yaitu Total Kredit (X_1), Efisiensi (X_2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) bernilai (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 2,008.

2. Koefisien regresi variabel Total Kredit (X_1) bernilai positif sebesar 0,958
Artinya apabila variabel Total Kredit (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,025.
3. Koefisien regresi variabel Efisiensi (X_2) bernilai negatif sebesar 4,359
Artinya apabila variabel Efisiensi (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 4,359.
4. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) bernilai positif sebesar 0,971
Artinya apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,971.

4.1.3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F hitung (nilai F dari hasil spss)

F tabel (dilihat dari tabel statistic F)

Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ (F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel}) maka terdapat pengaruh antar variabel Total Kredit, Efisiensi, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel Laba Bersih Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel Total Kredit, Efisiensi, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel Laba Bersih.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,557	3	1,519	212,607	,000 ^b
Residual	,143	20	,007		
Total	4,700	23			

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

b. Predictors: (Constant), CAR_X3, Total Kredit_X1, BOPO_X2

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 212,607 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya ($DF = N-K-1$) = 20, di dapat F_{tabel} sebesar 3,10 F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($212,607 > 3,10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent Total Kredit, Efisiensi, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

b. Uji Parsial (t test)

Uji t Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus

$DF = N - K - 1 = 24 - 3 - 1 = 20$ dengan tingkat signifikan 0,05%.

t hitung (nilai t dari hasil spss)

t tabel (dilihat dari tabel statistic t)

Jika t hitung > t table (t hitung lebih besar dari t tabel) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Atau

Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,683	1,714		3,316	,003
1 Total Kredit_X1	,958	,093	,548	10,251	,000
BOPO_X2	-4,359	,497	-,479	-8,768	,000
CAR_X3	,971	,640	,083	1,517	,145

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 20$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,08596, berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Total Kredit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 10,251 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,08596, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,251 > 2,09302$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial Variabel Total Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

b. Efisiensi yang diukur dengan BOPO

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 8,768 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,768 > 2,09302$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

c. *Capital Adequacy Ratio*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,517 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,517 < 2,09302$ dengan tingkat signifikan $0,145 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya secara

parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,970	,965	,08453	2,055

a. Predictors: (Constant), CAR_X3, Total Kredit_X1, BOPO_X2

b. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

Sumber : Data diolah SPSS

NB : Jika menggunakan LOG maka lihat angka R Square

Jika menggunakan Z SCORE maka lihat angka Adjusted R Square Berdasarkan tabel 4.7 Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,970 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independent yaitu X1 Total Kredit, X2 Efisiensi, X3 *Capital Adequacy Ratio* dan variabel Y Laba Bersih sebesar ($R^2 \times 100 = 0,970 \times 100 = 97\%$), artinya bahwa besarnya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap Variabel Y adalah 97%. Sedangkan sisanya ($100\% - 97\% = 3\%$) di pengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya, yakni :

4.2.1 Pengaruh Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan Bopo dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian uji secara simultan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen yakni Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan Bopo dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis di uji menggunakan alat analisis regresi linier berganda, sehingga diperoleh hasil analisis berupa nilai F_{hitung} sebesar 212,607 serta nilai signifikansi 0,000 dengan arah positif. Nilai 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang di tolerir yakni 0,05. Selanjutnya koefisien determinasi sebesar 97% artinya bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Iakf Erawati dkk (2015) Hasil penelitian ini secara simultan variabel jumlah kredit, tabungan, deposito dan pengalaman badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara parsial variabel jumlah kredit, tabungan dan pengalaman badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berliana Magdalena (2010) Hasil penelitian bahwa jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Penelitian terdahulu Fitriyani, Fitriyani (2017) Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

rasional (BOPO) terhadap laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Pengaruh NPF secara parsial terhadap Laba Bersih, pengaruh BOPO secara parsial terhadap Laba Bersih, dan pengaruh NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Dan NPF secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Tuti Ramadani (2017) Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL DAN BOPO terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 Hasil penelitian ini Variabel Secara simultan CAR, NIM, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba Secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini Variabel CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.

4.2.2 Pengaruh Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan Bopo dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang diinterpretasikan pada pokok bahasan 4.1.3.2, dimana variabel independen yakni :

- a. Pengaruh Total Kredit terhadap Laba Bersih secara parsial mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih perbankan pada Himbara periode 2015-2020. Dari hasil perhitungan dan analisis yang diinterpretasikan pada pokok bahasan dari nilai t_{hitung} variabel Total Kredit lebih besar dari t_{tabel} yakni 10,251 dibandingkan 2,08596 ($10,251 > 2,08596$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Ini

memaknakan H_0 ditolak H_a diterima atau dengan kata lain variabel Total Kredit berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan berhubungan positif. Artinya Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank (laba) kepada bank melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Agar bank mendapat laba, maka tingkat bunga kredit harus lebih tinggi dari biaya yang dibayarkan kepada pemilik dana sehingga bank akan mendapatkan *spread* (selisih) yang positif. Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan kepada masyarakat. keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Pendapatan laba yang diperoleh bank berasal dari penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan bunga, pendapatan jasa, memperbaiki kualitas kredit serta menurunkan biaya dana.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Yulita Natalia Makaombohe dkk (2014) Hasil penelitian ini rasio likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil analisis secara parsial adalah jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Juni Arnita (2011) Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Tanjung Tiram Kisaran. Hasil penelitian ini berpengaruh Positif Dan Signifikan Antara Jumlah Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba.

b. Pengaruh Efisiensi yang diukur dengan Bopo terhadap Laba Bersih secara parsial mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih perbankan pada bank BumN periode 2015-2020. Dari hasil perhitungan dan analisis yang diinterpretasikan pada pokok bahasan dari nilai t_{hitung} variabel Efisiensi yang diukur dengan Bopo lebih besar dari t_{tabel} yakni (8,768) dibandingkan 2,08596 ($8,768 > 2,08596$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak H_a diterima atau dengan kata lain variabel Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan berhubungan Negatif. Artinya semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam melakukan aktifitas usahanya. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional yang tidak dikelola dengan baik berdampak secara langsung terhadap laba bersih perbankan terlebih lagi jika biaya operasional melebihi pendapatan operasional. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat profit yang didapatkan oleh bank yang juga mencerminkan tingkat kinerja perbankan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah rasio BOPO, yang mengindikasikan efisiensi dalam operasional bank, akan meningkatkan pendapatan operasional bank yang selanjutnya akan menjadikan perubahan laba yang semakin besar. Namun jika semakin tinggi nilai BOPO maka akan menurunkan pendapatan laba, tingginya biaya operasi akan mengakibatkan laba turun. Semakin rendah BOPO, maka semakin efisiensi kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya

operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Begitu juga jika BOPO semakin besar maka akan mengakibatkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Fitriyani (2021) pada penelitian bahwa Efisiensi yang diukur dengan Bopo berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Permata, Yurissa intan (2021) Secara parsial Pendapatan mudarabbah positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dan Bopo Secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Fitriyani, Fitriyani (2017) Pengaruh NPF secara parsial terhadap Laba Bersih, pengaruh Bopo secara parsial terhadap Laba Bersih, dan pengaruh NPF dan Bopo berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Dan NPF secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Sedangkan Bopo secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih.

- c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Laba Bersih secara parsial mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih perbankan pada bank Bumh periode 2015-2020. Dari hasil perhitungan dan analisis yang diinterpretasikan pada pokok bahasan dari nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* lebih kecil dari t_{tabel} yakni 1,517 dibandingkan 2,08596 ($1,517 < 2,08596$) dan nilai signifikan ($0,145 > 0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan berhubungan Positif. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio yang menunjukkan tingkat

kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang disebabkan dari penanaman aktiva beresiko. Semakin tinggi rasio CAR akan bertampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat yang pada akhir akan meningkatkan laba perusahaan. Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8 %. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan laba. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak ada macet akan menaikkan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Robin (2013) pada penelitian bahwa *Capital Adequacy Ratio* berhubungan positif dan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Variabel independen Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan Bopo dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada perbankan periode 2015-2020. Hal ini di tunjukkan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($212,607 > 3,10$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Dengan Koefisien Determinasi sebesar 0,97 atau 97% variabel Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan Bopo dan *Capital Adequacy Ratio* dapat menjelaskan perubahan Laba Bersih pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :
 - a. Secara parsial Total Kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap Laba Bersih. dengan koefisien regresi sebesar 0,958.
 - b. Secara parsial Efisiensi yang diukur dengan Bopo berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Laba Bersih. dengan koefisien regresi sebesar - 4,859.
 - c. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

5.2 Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimana Koefisien Determinasi sebesar 97% hal ini memaknai bahwa variabel independen yang diteliti yakni Total Kredit, Efisiensi yang diukur dengan Bopo dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih. Apabila untuk meneliti lebih dalam maka variabel NIM, NPL dan EPS perlu juga ditambahkan pada penelitian selanjutnya agar dapat melihat lebih jelas koefisien mana yang sangat mempengaruhi Laba Bersih.
2. Sebaiknya bagi pihak perusahaan yang diluar dari industri sub sektor perbankan sebaiknya variabel yang berhubungan dengan Laba Bersih yakni NPM, PER dan Rasio Aktivitas sebaiknya dimasukkan dalam penelitian untuk melihat variabel Laba Bersih.
3. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya maka disarankan agar periode penelitiannya ditambah agar lebih detail melihat variabel Laba Bersih. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk hubungan rasio keuangan yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode Desember 2005-September 2010)*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ariani, Niken. Dan Haryanto, Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arina, A. (2015). *Pengaruh beban operasional pendapatan operasional dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba bersih PT. Bank muamalat Indonesia*.
- Arianto, Puspita Suci, dan Padmono, Yazid Yud. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Volume 3, Nomor 1*.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- DJ, Y. R. (2017). *Analisis Pengaruh Experiential Mareting Terhadap Loyalitas Pelanggan (Study Kasus Di CV. Lamongan Sports Center), JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen), 2(3), 8-Halaman*.
- Hati, Kadina Mutiara dan Khairunnisa dan Aldilla Iradianty, 2017. "Pengaruh Bopo, Debt To Equity Ratio, dan Pertumbuhan Kantor Cabang Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". *Jurnal ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Volume 4, Nomor 03 Desember 2017*.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fauziah, D. N., & Wulandari, D. A. N. (2018). *Pengukuran kualitas layanan bukalapak. com terhadap kepuasan konsumen dengan metode webqual 4.0. JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer), 3(2), 173-180. ISO 690*.
- Fitriyani, Fitriyani. (2017) *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Ope rasional Pendapatan Ope rasional (BOPO) terhadap laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk*. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamidaatun, N. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Maju Kabupaten Wnogiri Dengan Koperasi Pegawai Indonesia (KPRI) KGKP (Koperasi Guru Kabupaten Ponogoro), Pada Periode 2015-2017*, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD, Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat*.
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutiara, B. B. (2018). *Strategi Pemasaran Produk Tabungan BTN Batar Program BTN Yuk Menabung Di Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kantr Cabang Sudirman Yogyakarta*
- Nanincova, N. (2019). *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro*. *Agora*, 7(2).
- Novianti, A. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Berlina Tbk*, (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Nowo, B. P. A. (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Pada PT. Rina mitra raharja Cabang cirendeu.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Panjaitan, K. N. (2010). *Pembinaan Karier Ketenagakerjaan dalam Perbankan (Studi Kasus di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Karangayu Semarang)*. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Permata, Yurissa Intan. 2021 *Analisis pengaruh pendapatan Murabahah dan BOPO terhadap laba bersih : Studi kasus pada Bank BRI syariah periode 2013 - 2020*. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Putri, N. F., & Nasution, M. A. (2021). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Reward, Dan Punishment Terhadap Motivasi Karyawan*, Network Media, 4(1), 35-43.
- Rivai, Veithzal., dkk. (2013). *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suliyanto (2015). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen: PT.Bumi Aksara*, Jakarta
- Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). *Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia*, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 70-82.
- Totok Budisantoso dan Nuritmo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia. 1998. *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta
- Veithzal Rivai, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.
- <https://www.annualreports.com/> diakses 25 Oktober 2021 Pukul 17.32 Wib
- <https://www.idx.co.id/> diakses 25 Oktober 2021 Pukul 13.45 Wib

LAMPIRAN

TOTAL KREDIT

NO	Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBTN	127.732.158	150.221.960	181.002.783	215.716.247	232.212.539	235.052.116
2	BBNI	326.105.000	376.595.000	426.790.000	497.887.000	539.862.000	541.979.000
3	BMRI	564.393.595	616.706.193	678.292.520	767.761.095	885.835.237	870.145.465
4	BBRI	547.318.355	621.286.679	684.046.917	779.626.717	839.067.353	834.293.205
Total		1.565.549.108	1.764.809.832	1.970.132.220	2.260.991.059	2.496.977.129	1.939.490.966

BOPO

NO	Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBTN	84,83	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61
2	BBNI	75,50	73,60	71,00	70,20	73,20	93,30
3	BMRI	69,67	80,94	71,78	66,48	67,44	80,03
4	BBRI	66,69	68,93	69,14	68,48	70,10	81,22
Total		296,69	305,95	293,98	290,74	308,86	346,16

CAR

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBTN	16,97	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34
2	BBNI	19,50	19,40	18,50	18,50	19,70	16,80
3	BMRI	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90
4	BBRI	20,59	22,91	22,96	21,21	22,25	20,61
Total		75,66	84,01	81,97	78,78	80,66	76,65

LABA BERSIH

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBTN	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.807.923	2.092.630	1.602.358
2	BBNI	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	15.508.583	3.321.442
3	BMRI	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592	17.645.624
4	BBRI	25.410.788	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393
Total		57.554.625	54.964.515	67.286.149	76.170.109	80.470.630	41.229.835

OLAH DATA

No	Nama Perusahaan	Tahun				
			X1	X2	X3	Y
1	PT Bank Tabungan Negara (BBTN)	2015	127.732.158	84,83	16,97	1.850.907
2		2016	150.221.960	82,48	20,34	2.618.905
3		2017	181.002.783	82,06	18,87	3.027.466
4		2018	215.716.247	85,58	18,21	2.807.923
5		2019	232.212.539	98,12	17,32	2.092.630
6		2020	235.052.116	91,61	19,34	1.602.358
7	PT Bank Negara Indonesia (BBNI)	2015	326.105.000	75,50	19,50	9.140.532
8		2016	376.595.000	73,60	19,40	11.410.196
9		2017	426.790.000	71,00	18,50	13.770.592
10		2018	497.887.000	70,20	18,50	15.091.763
11		2019	539.862.000	73,20	19,70	15.508.583
12		2020	541.979.000	93,30	16,80	3.321.442
13	PT Bank Mandiri Indonesia (BMRI)	2015	564.393.595	69,67	18,60	21.152.398
14		2016	616.706.193	80,94	21,36	14.650.163
15		2017	678.292.520	71,78	21,64	21.443.042
16		2018	767.761.095	66,48	20,96	25.851.937
17		2019	885.835.237	67,44	21,39	28.455.592
18		2020	870.145.465	80,03	19,90	17.645.624
19	PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	2015	547.318.355	66,69	20,59	25.410.788
20		2016	621.286.679	68,93	22,91	26.285.251
21		2017	779.626.717	69,14	22,96	29.045.049
22		2018	839.067.353	68,48	21,21	32.418.486
23		2019	834.293.205	70,1	22,25	34.413.825
24		2020	717.606.538	81,22	20,61	18.660.393

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji sample Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07882460
	Absolute	,188
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		,920
Asymp. Sig. (2-tailed)		,366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

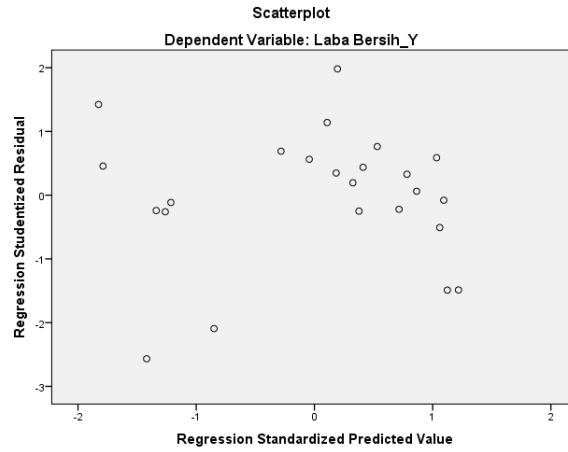
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Total Kredit_X1	,531	1,881
BOPO_X2	,509	1,963
CAR_X3	,514	1,946

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

Sumber : Data diolah SPSS

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,985 ^a	,970	,965	,08453	2,055

a. Predictors: (Constant), CAR_X3, Total Kredit_X1, BOPO_X2

b. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5,683	1,714	
Total Kredit_X1	,958	,093	,548
BOPO_X2	-4,359	,497	-,479
CAR_X3	,971	,640	,083

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y
Sumber : Data diolah SPSS

Uji Hipotesis

Uji Simulasi F

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,557	3	1,519	212,607	,000 ^b
Residual	,143	20	,007		
Total	4,700	23			

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y
b. Predictors: (Constant), CAR_X3, Total Kredit_X1, BOPO_X2
Sumber : Data diolah SPSS

Uji t

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,683	1,714		3,316	,003
1 Total Kredit_X1	,958	,093	,548	10,251	,000
BOPO_X2	-4,359	,497	-,479	-8,768	,000
CAR_X3	,971	,640	,083	1,517	,145

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,970	,965	,08453	2,055

a. Predictors: (Constant), CAR_X3, Total Kredit_X1, BOPO_X2

b. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.